BAB III

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DZIKRUSSYIFA' ASMA' BEROJOMUSTI

A. Genealogi dan Biografi Pendiri

Genealogi menurut kamus besar KBBI adalah garis keturunan manusia dalam hubungan keluarga sedarah sedangkan biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut.[1] Selain itu, biografi juga bisa dijadikan bukti bahwa Kiai Muhammad Muzakkin memiliki keilmuan yang tidak perlu diragukan lagi.

Kiai Muhammad Muzakkin adalah pendiri Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti di desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.Sementara itu Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti adalah tempat beliau untuk mendidik dan membina para santri yang kecanduan narkoba serta mengalami gangguan jiwa.Biografi Kiai Muhammad Muzakkin sangat penting karena yang menjalankan program pondok pesantren. Di tangannya Pondok Pesantren Dzikrusyifa' Asma' Berojomusti ini menjadi media untuk menyadarkan bagi orang-orang yang kecanduan narkoba serta mengalami gangguan kejiwaan dan kembali ke jalan yang benar serta mengharapkan ridha dari Allah SWT.

[1]"Biografi" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Biografi.(31 Mei 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai Muhammad Muzakkin lahir di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada tanggal 5 Juli 1962. Muhammad Muzakkin yang biasanya dipanggil Kiai Muzakkin merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Ayah dari Kiai Muhammad Muzakkin bernama Suparman dan ibunya bernama Darka. Kiai Muzakkin mempunyai istri bernama Nurul Hasanah dan mempunyai tiga orang anak, dua laki-laki dan satu perempuan. Kedua orang tua Kiai Muhammad Muzakkin ini sekarang sehari-hari bekerja sebagai petani.Suparman ayah Kiai Muzakkin adalah seorang yang terkenal di Desa Dadapan sebagai ahli spiritual untuk menyembuhkan berbagai penyakit.[2]

Dari pengalaman ayahnya tersebut Kiai Muzakkin menjadi Kiai yang ahli di bidang spiritual yang ilmunya diperoleh dari turun temurun atau dari ayahnya dan juga belajar spiritual di berbagai kota. Ide untuk mendirikan pondok pecandu narkoba dan rehabilitasi mental ini muncul ketika adanya banyak keluhan masyarakat yang ingin anaknya sembuh.[3] Dari latarbelakang yang demikian rupa itu, maka gagasan Kiai Muhammad Muzakkin untuk mendirikan sebuah pesantren tidaklah sulit, karena mendapat dukungan dari keluarga, maupun orang-orang yang mendukungnya.

[2] Sutarno, *Wawancara,* Lamongan, 10 Maret 2016.
[3]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAGAN SILSILAH KELUARGA KIAI M. MUZAKKIN
(PENGASUH PONDOK PESANTREN DZIKRUSSYIFA' ASMA' BEROJOMUSTI

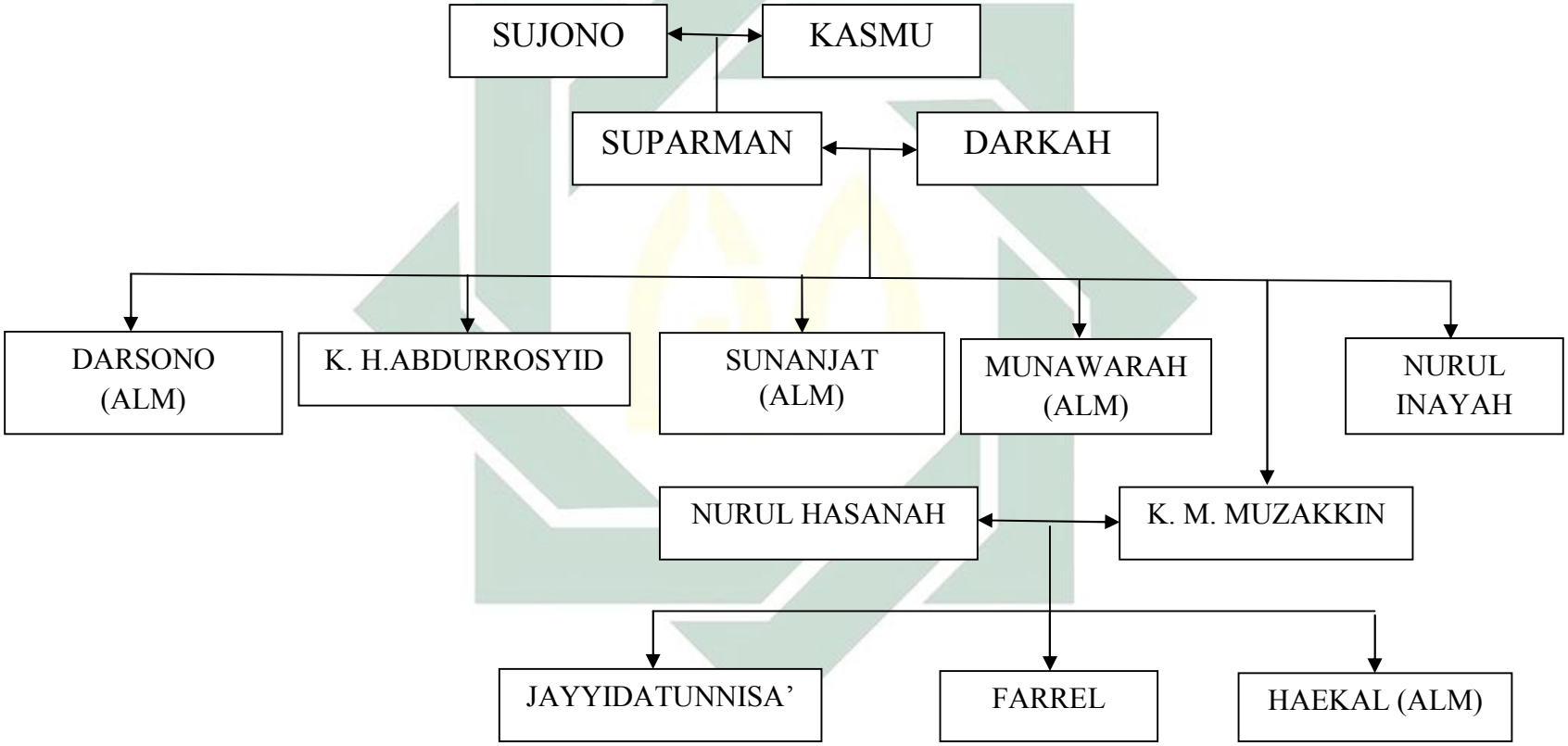

Sumber : Wawancara Penagsuh Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti (14 Mei 2016)

B. Latar belakang Kiai Muhammad Muzakkin

1. Pendidikan

Kiai Muhammad Muzakkin bersekolah layaknya orang pada umumnya. Riwayat pendidikan Kiai Muhammad Muzakkin, TK, MI, Mts di Desa Dadapan, sedangkan MA di Tarbiyatut Tholabah desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sambil mondok di Pondok Tarbiyatut Tholabah selama 3 tahun. Setelah lulus dari MA Tarbiyatut Tholabah beliau meneruskan di perguruan tinggi Unsuri jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mendapat gelar S. Ag dan kuliah lagi di Unisma jurusan bahasa dan sastra Indonesia.[4]

Beliau pada saat kuliah diperguruan tinggi juga mempelajari dunia spiritual di berbagai pondok di kota-kota. Seperti di pesantren Condo Mowo di kota Ngawi, pondok spiritual al-Muslihun di Banyuwangi, pondok Cupu Manik Astagina di Madiun. Dari latar belang pendidikan tersebut tidak diragukan lagi keilmuan Kiai Muhammad Muzakkin.Beliau juga mempunyai sisi kharismatik dalam memimpin Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti.Karena sifat kharismatik inilah maka beliau sangat dihormati oleh para santri yang mengalami kecanduan narkoba.[5] Disamping sebagai pengasuh pondok pesantren Kiai Muzakkin menjabat sebagai ketua umum JCW (Jatim Corruption Watch) Provinsi Jawa Timur.

---

[4] Muzakkin, *Wawancara,* Lamongan, 14 Mei 2016.
[5]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sosial ekonomi

Kiai Muhammad Muzakkin sejak kecil berada di keluarga yang religius, ini terlihat dengan sosok Suparman yaitu ayah Kiai Muhammad Muzakkin yang terkenal di Desa Dadapan ahli dalam hal spiritual.Suparman ahli dalam spiritual itu karena turun temurun dari nenek moyang.[6]

Keluarga Kiai Muhammad Muzakkin terbilang keluarga yang tingkat ekonominnya menengah ke atas, walaupun begitu keluarga Kiai Muhammad Muzakkin terlihat sederhana, ayah ibu beliau juga menggarap sawah miliknya. Sekarang Kiai Muzakkin meneruskan keahlian ayahnya dalam hal spiritual dengan membangun pondok pesantren pecandu narkoba dan rehabilitasi mental.

3. Pengalaman Spiritual

Pengalaman-pengalaman spiritual Kiai Muzakkin tidak diragukan lagi.Di tengah-tengah kesibukan kuliah di Unisma (Universitas Negeri Malang), beliau belajar atau mendalami dunia spiritual dengan mondok beberapa bulan atau sekedar ikut seminar seputar dunia spiritual.

Diantara pondok spiritual yang pernah beliau tempati antara lain: Pondok Spiritual Al-Muslihun Banyuwangi Jawa Timur, Pondok Pesantren Condro Mowo Ngawi Jawa Timur, Pondok Spiritual Cupu Manik Astagina Madiun Jawa Timur, Pondok Spiritual Brawijaya Al-

[6] Syafi'I, *Wawancara,* Lamongan, 10 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyudiah Trowulan, Mojokerto Jawa Timur.[7] Itulah pondok spiritual yang pernah Kiai Muzakkin tempati.Dari pondok spiritual itulah tidak diragukan lagi ilmunya.

C. Perkembangan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti

Penulis akan membahas perkembangan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti menjadi dua periode yaitu periode 2005-2010 dan periode 2010-2015.

1. Periode 2005-2010

a. Jumlah Santri

Jumlah santri Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti dari tahun ketahun terus meningkat. Total dari tahun 2005 sampai dengan 2010 ada 247 orang pasien dengan kategori 149 remaja dan 98 dewasa diantaranya 169 pecandu narkoba 78 orang stress semuannya laki-laki.[8] Berikut adalah tabel sampel yang akan menjelaskan jumlah santri.

Tabel 3.1
Jumlah Santri Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti Periode Tahun 2005-2010

No	Nama	Asal	Status Penyebab	Masuk Tahun	Keluar
1	Anas Abdullah	Lamongan	Pecandu Narkoba	2005	2007
2	Abdurrahman	Lamongan	Sakit Jiwa	2005	2008
3	Datuk Ahmad	Gresik	Sakit Jiwa	2005	2008

[7] Muzakkin, *Wawancara,* Lamongan, 14 Mei 2016.
[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Juri	Tuban	Sakit Jiwa	2006	2008
5	Kusnadi	Jombang	Sakit Jiwa	2006	2008
6	Ali Mansur	Kediri	Pecandu Narkoba	2007	2008
7	M. Gufron	Ngawi	Sakit Jiwa	2007	2010
8	Mahmud	Lamongan	Sakit Jiwa	2008	2010
9	Karom	Gresik	Sakit Jiwa	2008	2010
10	Moh. Wahid	Gresik	Sakit Jiwa	2009	2010
11	Sokran	Gresik	Pecandu Narkoba	2009	2010
12	Zamroni	Lamongan	Pecandu Narkoba	2009	2010
13	Zainuddin	Lamongan	Pecandu Narkoba	2009	2010

Sumber: Wawancara Kiai Muzakkin Pendiri Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti (14 Mei 2016).

b. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama.Dalam asrama yang ada di pondok pesantren harus ada sarana dan prasana yang tersedia untuk menunjang stabilitas yang ada di pondok pesantren. Sarana yang tersedia di Pondok Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti pada masa sekarang dengan masa lampau sangatlah berbeda yang bisa dilihat untuk masa sekarang sangatlah menggembirakan, karena lengkapnya sarana dan prasarana akan sangat menunjang kualitas daripada sebuah pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren harus mempunyai atau memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun komponen-komponen fisik yang ada di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti sebagai upaya penyembuhan pecandu narkoba dan santri gangguan kejiwaan berupa:

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti Periode Tahun 2005-2007

No	Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Rumah Pengasuh	1	Baik
2	Kamar Santri	3	Baik
3	Kamar Mandi	2	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik

Sumber: Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti (14 Mei 2016).

Rumah pengasuh menjadi satu di tempat Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti, kamar santri dari tahun berdiri sampai tahun 2007 hanya 3, dan kamar mandi 2 karena baru merintis pondok dan jumlah santri terbilang belum banyak. Di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti juga ada musholla yang cukup baik dan luas, begitu juga ruang tamu.

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti Periode Tahun 2008-2010

No	Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Rumah Pengasuh	1	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Kamar Santri	3	Baik
4	Kamar Mandi	2	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Gudang	1	Baik

Sumber: Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti (14 Mei 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2008 sampai 2010 bertambah aula dan gudang. Aula berfungsi sebagai kegiatan atau berkumpulnya para santri dan juga ustadz-ustadz di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti.Sedangkan gudang sebagai tempat barang-barang yang sudah tidak terpakai atau sudah rusak.

Dari tabel di atas Perkembangan Sarana dan Prasarana Periode 2005 sampai dengan 2010 adalah dengan bertambahnya Aula dan gudang di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti. Berikut adalah gambar pada saat proses pembangunan Pondok Pesantren Dzikrrussyifa' Asma' Berojomusti.

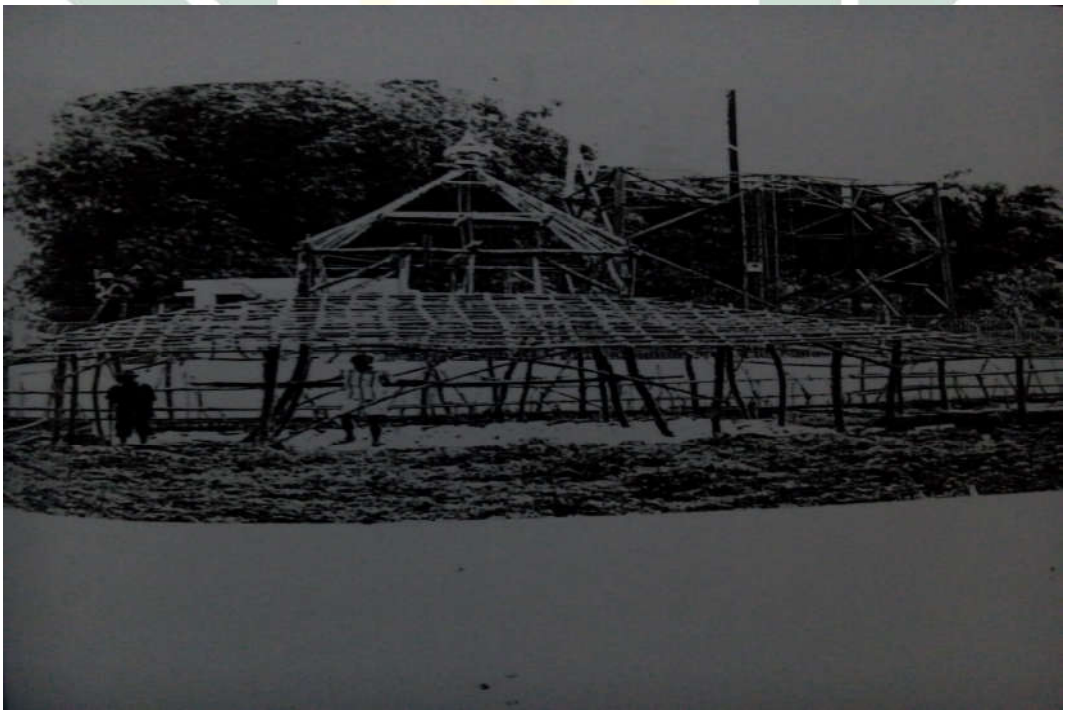

Gambar 3.1 Keterangan: Dokumentasi pada saat pembangunan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti Tahun 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengelolaan Dana

Untuk menunjang suksesnya pendidikan, maka biaya memegang peranan yang penting. Sebab bagaimanapun majunya suatu lembaga pendidikan kalau tidak ditunjang dengan biaya yang memadai akan mengalami hambatan atau mungkin tidak akan mengalami kelancaran. Demikian juga Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti untuk terlaksananya pendidikan agama.

Adapun keuangan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti yang diperoleh pada tahun 2005-2008:[9]

1) Sumber Dana

Uang dari para santri yang berupa uang pangkal yang diterima pada santri baru. Adapun untuk penerimaan uang pangkal sebagai berikut:

a) Santri baru yang bermukim di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini dengan tidak memandang asal mulanya, yang baik dari luar kota maupun dari kota sendiri. Santri tersebut dikenai uang pangkal Rp. 100.000,- sedangkan yang tidak bermukim atau sekedar datang untuk berobat tidak dikenakan biaya atau member seikhlasnya.

[9]Syafi'I, *Wawancara,* Lamongan, 10 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Uang sahriyah atau SPP santri

Uang sahriyah dikenakan kepada setiap santri untuk dibayarkan kepada bendahara pondok setiap bulan. Adapun besarya uang sahriyah itu adalah Rp. 150.000,- per bulan.[10]

Keuangan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti yang diperoleh pada tahun 2009-2010:

1) Santri baru yang bermukim di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini dengan tidak memandang asal mulanya, yang baik dari luar kota maupun dari kota sendiri. Santri tersebut dikenai uang pangkal Rp. 175.000,- sedangkan yang tidak bermukim atau sekedar datang untuk berobat tidak dikenakan biaya atau member seikhlasnya.
2) Uang sahriyah atau SPP santri

Uang sahriyah dikenakan kepada setiap santri untuk dibayarkan kepada bendahara pondok setiap bulan. Adapun besarya uang sahriyah itu adalah Rp. 200.000,- per bulan.

d. Struktur Pondok

Untuk melaksanakan dalam pelaksanaan pegelolaan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti, maka disusunlah struktur organisasi.Dalam pengelolaannya, pengasuh Pondok

[10]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti merupakan pimpinan yang tertinggi di pondok ini.

Pondok pesantren dzikrussyifa' asma' berojomsti berstatus swasta, yang dalam tugas sehari-harinya tidak merasa kesulitan, maka pengurus tersebut dilengkapi dengan beberapa bagian yang diketuai oleh seorang ketua seksi.Ketua seksi ini mengetahui dan mempunyai tugas otonom dan weweanang terhadap bagiannya masing-masing bertanggung jawab kepada pengurus. Dalam pembagian tugas yang ditentukan itu sebagian besar seksi-seksi menjalankan tugas sesuai atau berdasarkan apa yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta hubungan tugas dan tanggung jwab itu dikasudkan agar tercipta pola kegiatan yang sistematis dan dinamis yang membawa tercapainya tujuan yang telah digariskan bersama. Organisasi kepengurusan yang dibuat bersifat intrapesantren dan berfungsi untuk membantu pengasuh Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti. Misalnya memastikan jalannya tata tertib kehidupan santri, melaksanakan kegiatan-kegiatan kesantrian dan lain sebagainya.

Secara periodik, pergantian pengurus organisasi yang ada di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti dilaksanakan satu tahun sekali.Setiap organisasi modern mutlak membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya manajemen untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti 2014/2015 sebagai berikut:

Pengurus harian pusat:

Dewan Penasehat	: H. Mas Ahmad Leksan
	Kiai Muhammad Muzakkin
Pengasuh	: Kiai Muhammad Muzakkin
Ketua	: Bagus Maulana
Wakil Ketua	: Zainul Arifin
Sekretaris	: Ahmad Khoir
Bendahara	: Nurul Hasanah

Seksi-seksi / Departemen:

a. Pendidikan	: Ucik Haryono
	Anshori Nawawi
b. Keamanan	: Muhammad Ghufron
	Mustaqim
c. Sarana & Prasarana	: Khoirul Fatihin
	Muhammad Ismail
d. Humas	: M. Rofiq
	Nur Iffah
e. Kebersihan dan Kesehatan	: Moch. Kholil
	Hebi Ekawati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Penggalian dana : Moch. Kholil
Ahmad Faris
Salim Musthofa

Tugas masing-masing seksi atau bidang:

a. Pengasuh

Beliau bertugas memimpin, mengatur, mengontrol jalannya pembinaan yang di pondok.

b. Pengurus harian

Adapun pengurus harian yang ada di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti adalah sebagai berikut:

1. Ketua
   a. Sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pesantren
   b. Membuat pembagian tugas dengan jelas
   c. Merubah tata tertib yang ada dengan pengurud disesuaikan dengan kondisi santri atau juga persetujuan pengasuh.
2. Wakil Ketua
   a. Membantu jalannya tata kerja ketua
   b. Mengganti ahli jabatan sementara ketua umum bila pulang atau tugas keluar kota.
   c. Mengkoodinasi tata kerja seksi pendidikan, keamanan dan kebersihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Humas
   a. Menjaga hubungan baik sesame santri maupun penduduk sekitar pondok pesantren.
   b. Membantu kebersihan pondok
4. Sekretaris
   a. Melayani semua kegiatan yang berhubungan dengan tata usaha, surat menyurat, dan penataan arsip
   b. Membantu struktur kepengurusan, statistik, dan administrasi perkantoran
   c. Mencetak barang inventaris pondok pesantren
5. Bendahara
   a. Melayani urusan yang bersangkutan dengan keuangan yang ada di pondok
   b. Menerima dan mencatat keuangan pondok pesantren
   c. Mencatat pemasukan dan pengeluaran pondok
   d. Membuat laporan keuangan setiap bulan

2. Periode 2010-2015

a. Jumlah santri

Diperiode ini jumlah santri perkembangannya juga meningkat. Dari kurun waktu 5 tahun santri yang bermukim maupun hanya berobat ada 368 dengan kategori remaja 248 dewasa 120 diantarannya 162 pecandu narkoba 206 orang stress, di tahun 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai 2015 yang berobat di pondok banyak orang stress karena di tahun 2014 adalah pemilihan caleg. Caleg yang tidak terpilih habis uang banyak dan akhirnya stress. berikut adalah tabel sampel jumlah santri sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Santri Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti Periode Tahun 2010-2015

No	Nama	Asal	Status Penyebab	Masuk Tahun	Keluar
1	Syamsul	Lamongan	Sakit Jiwa	2010	2012
2	Fahrur Rozi	Lamongan	Sakit Jiwa	2010	2012
3	Syafi'i	Lamongan	Sakit Jiwa	2010	2011
4	Sutarno	Tuban	Sakit Jiwa	2011	2013
5	Ali	Gresik	Sakit Jiwa	2011	2011
6	Maksum	Surabaya	Pecandu Narkoba	2012	2013
7	Hasan	Lamongan	Pecandu Narkoba	2012	2013
8	Uddin	Lamongan	Sakit Jiwa	2013	2014
9	Makin	Tuban	Pecandu Naroba	2013	2014
10	Putra	Lamongan	Sakit Jiwa	2013	2014
11	Farid	Gresik	Sakit Jiwa	2013	2014
12	Suyetno	Lamongan	Pecandu Narkoba	2014	2015
13	Kastam	Lamongan	Sakit Jiwa	2014	2015
14	Rozak	Bojonegoro	Sakit Jiwa	2014	2014
15	Mashudi	Lamongan	Pecandu Narkoba	2014	Belum
16	Kuncoro	Gresik	Sakit Jiwa	2015	Belum
17	Wahyudi	Tuban	Sakit Jiwa	2014	Belum
18	Alfan	Lamongan	Pecandu Narkoba	2014	Belum

Sumber: Wawancara Kiai Muzakkin Pendiri Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti (14 Mei 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah tabel yang menejelaskan perkembangan sarana dan prasarana di periode 2010-2016:

Tabel 3.5
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti Tahun 2015/2016

No	Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Rumah Pengasuh	1	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Kamar Santri	5	Baik
4	Kamar Mandi	3	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti (14 Mei 2016).

Tahun 2010 sampai 2016 sarana dan prasarana bertambah yaitu tahun 2005 sampai dengan 2010 kamar santri 3 menjadi 5 dan kamar 3 menjadi 3. Bertambahnya sarana ini karena dari tahun ke tahun jumlah santri di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti meningkat. Berikut adalah dokumentasi Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti di tahun 2016 dari depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2 Keterangan: Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti Tahun 2016

Komponen fisik inilah yang diharapkan untuk memenuhi tuntutan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti dan pesantren dizaman modern.Berbicara tentang saran dan prasarana maka hasil penelitian penulis mengungkapkan perkembangan saran dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti yang dulunya hanya mempunyai 1 kamar saja yang hanya di tempati oleh 2 orang saja.[11] Namun kini semakin berkembang, karena banyak didatangi oleh santri yang mengalami gangguan kejiwaan dan juga kecanduan dalam obat-obatan terlarang dari berbagai daerah, tidak hanya dari Kabupaten Lamongan saja. Bahkan ada juga berasal dari Jawa Tengah. Semuannya itu mempunyai tujuan ingin sembuh dari kecanduan narkoba dan juga karena penyakit dari gangguan mental.

[11] Muzakkin, *Wawancara,* Lamongan, 14 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan suatu pesantren pada umumnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal pesantren tersebut, utamanya kiainya dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi pada diri santri. Jika pesantren dilihat dari tahapan perkembangannya pesantren dapat dibagi menjadi tujuh tahapan.

Pertama, tahap rintisan awal. Dalam tahapan ini Kiai Muhammad Muzakkin mulai membangun Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti.Kedua, tahap peralihan. Pada tahap ini jumlah santri mulai bertambah, dan kiai mulai memiliki pembantu atau badal.Pada tahapan kedua Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti mempunyai satu atau dua santri. Ketiga, tahap formalisasi, yaitu tahap penguatan organisasi pesantren dengan rekruitmen ketenagaan dan pembagian tugas secara jelas. Pada tahapan ini Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti mulai membentuk suatu badan kepengurusan. Keempat, tahap konsolidasi, pada tahap ini apa yang telah dirintis pada tahap sebelumnya dimantapkan, ditandai dengan makin ditatanya sistem pendidikan dan dilengkapinya kebutuhan-kebutuhan, termasuk pembangunan asrama bagi para santri yang datang dari luar daerah. Kelima, tahap legitimasi. Untuk memerkuat status pesantren sebagai badan hukum.Keenam, tahap diserivikasi, yaitu penataan jenis kegiatan dan pelayanan pesantren, baik dibidang pendidikan maupun kemasyarakat. Ketujuh, tahap desentralisasi.Tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan konsekuensi logis dari beragamnya fungsi dan kegiatan pesantren.

Tahapan-tahapan diatas merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Namun, tidak semua pesantren mengalami ketujuh tahapan diatas secara sempurna.Sebagaimana dikemukakan diatas, respon mereka inilah yang menentukan sempurna dan tidaknya ketujuh tahapan diatas.Pesantren yang lebih cenderung pada sistem salaf (tradisional), perkembangannya mungkin hanya sampai pada tahap kedua. Sedangkan transisional mungkin sampai tahap ketiga atau keempat, dan yang modern akan berusaha melaksanakan seluruh tahap tersebut secara sempurna.

c. Pengelolaan Dana

Keuangan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti yang diperoleh pada tahun 2010-2015:

1. Santri baru yang bermukim di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini dengan tidak memandang asal mulanya, yang baik dari luar kota maupun dari kota sendiri. Santri tersebut dikenai uang pangkal Rp. 200.000,- sedangkan yang tidak bermukim atau sekedar datang untuk berobat tidak dikenakan biaya atau memberi seikhlasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uang sahriyah atau SPP santri

Uang sahriyah dikenakan kepada setiap santri untuk dibayarkan kepada bendahara pondok setiap bulan. Adapun besarya uang sahriyah itu adalah Rp. 250.000,- per bulan.

3. Sumbangan dari masyarakat

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini yang menyumbang tenaganya dalam pembangunan Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti.

Di tahun sebelumnya sumber dana di peroleh dari santri, sekarang di tahun 2010 sampai 2015 sumber dana ada tambahan sumbangan dari masyarakat, ini dikarenakan masyarakat sangat mendukung dengan adanya Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti.

D. Aktivitas Pengobatan

1. Metode Pengobatan

Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti memiliki beberapa metode yang dipakai dan dari tahun 2005-2015 metode yang digunakan sama, namun pada intinya Pondok PesantrenDzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan rohani dan pendekatan jasmani.[12]

[12] Muzakkin, *Wawancara,* Lamongan, 14 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti menerapkan beberapa metode dari tahun awal sampai sekarang, antara lain:[13]

a. Metode pembiasaan spiritual

Metode pembiasaan spiritual yang dilakukan di pondok pesantren dzikrussyifa' asma' ini dengan menerapkan dengan melakukan shalat wajib secara berjamaah, shalat tahajjud, shalat taubat, dan shalat witir setiap malam pada waktu sepertiga malam, shalat dhuha dan shalat-shalat sunnah yang lain. Begitupun juga dengan puasa sunnah dan membaca alquran.

b. Metode ceramah

Selain metode pembiasaan spiritual seperti yang penulis paparkan diatas, di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini juga menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini dilakukan oleh pengasuh dan para ustadz yang ada di pondok pesantren setiap habis sholat wajib. Dengan metode ceramah tersebut diharapkan dapat menanamkan kesadaran para santri atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya.[14]

c. Metode kebebasan

Selain metode yang sudah penulis paparkan di atas, metode kebebasan ini diterapkan di pondok pesantren dzikrussyifa'asma' berojomusti. Metode kebebasan adalah metode yang mereka atau

[13]Ibid.
[14] Sutarno, *Wawancara,* Lamongan, 10 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para santri diberi kebebasan. Diberi kebebasan menonton tv, diberi kebebasan bersenda gurau, sehingga santri sendiri merasa tidak tertekan. Yang terpenting mereka selalu mengikuti program-program pembinaan atau pengobatan. Akan tetapi, meskipun demikian mereka tidak serta merta diberi kebebasan dalam arti yang sebebas-bebasnya, mereka masih dalam pengawasan para ustadz dan pengurus pondok.

d. Mandi

Sebelum menyuruh mereka untuk shalat berjamaa'ah metode yang dilakukan oleh Kiai Muzakkin adalah melakukan terapi penyembuhan dengan memandikan.Mandi adalah salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan air adalah komponen pokok bukan hanya dalam mandi, tetapi juga dalam kehidupan manusia. Dengan mandi ini maka kotoran-kotoran yang ada ditubuh para santri atau pasien yang direhabilitasi akan hilang. Menurut Kiai Muzakkin mandi merupakan salah satu ketentuan untuk mensucikan tubuh.

Terapi mandi yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini dilakukan pada setiap pagi sebelum melakukan sholat shubuh.Ini dikarenakan mandi pada waktu pagi sekali dapat menghilangkan stress. Selain itu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandi pagi juga bermanfaat melancarkan darah yang dikarenakan tubuh akan mendapatkan asupan oksigen yang cukup.[15]

2. Latar Belakang Pasien atau Santri

Para santri korban penyalahgunaan narkoba dan orang stress yang direhabilitasi di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini berasal dari berbagai kalangan. Santri yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba dan orang stress sebenarnya tidak didominasi oleh satu kelompok strata sosial saja. Namun, berasal dari beberapa kalangan, ada anak dari pejabat daerah, dari wiraswasta atau pengusaha yang cukup sukses, dan juga ada calon legislatif yang gagal.[16] Pada saat pemilihan legislatif tahun 2014 jumlah pasien stress sebanyak 58 pasien, ini lebih banyak dibanding pada tahun 2009 yang hanya 23 caleg.[17] Hal ini menunjukkan bahwa bahaya narkoba dan gangguan jiwa tidak bisa diprediksi pada kalangan kelompok ekonomi tertentu.

Para santri yang tinggal atau berobat di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini rata-rata masuk ke pondok atau sekedar berobat karena didorong oleh keluarganya yang bertujuan untuk membenahi akhlak yang telah rusak dan memperdalam agama yang dirasa tempat atau pondok ini cocok dengan mereka, dan juga agar mereka sembuh dari ketergantungan khususnya korban pecandu narkoba

[15]Fahrur Rozi, *Manfaat Mandi sebelum Shubuh*, dalam http://www.tuliat.com/manfaat-mandi-sebelum-subuh-untuk-kesehatan.html. (8 Juli 2016).
[16] Muzakkin, *Wawancara,* Lamongan, 14 Mei 2016.
[17]Hamzah, Mengintip pesantren di Lamongan yang obati 58 caleg stress, dalam http://www.merdeka.com/peristiwa/pesantren-jin-hanya-menerima-caleg-stres-karena-serangan gaib.html (8 Juni 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengukuhkan iman yang selama ini lemah sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

3. Tingkat Keberhasilan Pasien atau Santri

Di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini pasien atau santri kebanyakan orang stress.orang stress ini karena pikirannya kosong atau depresi yang gampang kemasukan jin. Kalau pasien atau santri tidak sembuh total tidak boleh pulang. Ada yang tinggal atau berobat di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti ini satu malam sudah pulang, ada juga sampai beberapa bulan atau beberapa tahun baru boleh pulang.[18]

Jadi, tingkat keberhasilan pengobatan pecandu narkoba atau orang stress di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti seratus persen sembuh.Karena kalau tidak sembuh betul tidak diperbolehkan pulang harus sembuh total. Untuk mengukur bagaimana tingkat keberhasilan pasien atau santri penulis akan menjelaskan di tabel sebagai berikut:

[18] Muzakkin, *Wawancara,* Lamongan, 14 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6

Tingkat Keberhasilan Pasien atau Santri Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti

No	Nama Santri	Jenis Penyakit	Kategori	Teknik Penanganan	Metode	Hasilnya	Keterangan
1	Mashudi	Pecandu Narkoba	Level Sedang	Langsung diobati oleh K. Muzakkin dan dibantu dengan ustadz-ustadz lainnya	Pertama dengan metode mandi, lalu pembiasaan spiritual dan ceramah-ceramah agama	Masih dalam penanganan atau mondok	Pada intinya kesembuhan pasien atau santri hanya Allah SWT yang meridhoi dan di Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti harus sembuh 100% baru boleh pulang
2	Kuncoro	Sakit Jiwa	Level Sedang	Langsung diobati oleh K. Muzakkin dan dibantu dengan ustadz-ustadz lainnya	Pertama dengan metode mandi, lalu metode pembiasaan spiritual dan ceramah-ceramah agama	Sudah 50% membaik tapi kadang kambuh dan masih mondok	
3	Ali	Sakit Jiwa	Level Rendah	Langsung diobati oleh K. Muzakkin	Pertama dengan metode mandi, lalu pembiasaan spiritual	Hanya satu hari langsung sembuh	
4	Karom	Sakit Jiwa	Level Tinggi	Langsung diobati oleh K. Muzakkin dan dibantu dengan ustadz-ustadz lainnya	Pertama dengan metode mandi, lalu metode pembiasaan spiritual dan ceramah-ceramah agama	Masih dalam penanganan atau mondok	

Sumber : Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berojomusti (14 Mei 2016).